

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Sekolah**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Bandung Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut :

**1. Profil SMKN 1 Bandung Tulungagung**

Nama Sekolah	SMKN 1 Bandung
Nama Statik	321051613017
Nomor Pokok Sekolah Nasional	20515441
Propinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Kabupaten Tulungagung
Kecamatan	Bandung
Desa/Kelurahan	Bantengan
Kode Pos	66274
Nomor Telepon/Faks	(0355) 531899 / 0355 534883
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah/Akreditasi	Negeri / Terakreditasi A
Surat Keputusan/SK	Nomor: 043/2004 Tgl. 30 April 2004
Penerbit SK	Bupati
Tahun Berdiri	2004
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi (5 hari kerja)
Jarak Ke Pusat Kec	3 Km
Jarak Ke Pusat Otda	30 Km

**Tabel 4.1 Profil SMKN 1 Bandung Tulungagung**

## 2. Sejarah dari SMKN 1 Bandung Tulungagung

Sejarah dari SMKN 1 Bandung Tulungagung Sebelum SMKN 1 Bandung didirikan, di wilayah kecamatan Bandung hanya ada 1 (satu) sekolah menengah atas dengan yang sederajat sehingga belum ada yang lain. Untuk memajukan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah kecamatan Bandung dan sekitarnya, diperlukan sekolah kejuruan yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup untuk kepentingan masyarakat dan khususnya untuk mensejahterakan dirinya sendiri yang maniri dan sebagai tenaga profesional. Keinginan masyarakat di kecamatan Bandung yang diwakili para tokoh masyarakat pada waktu itu agar di wilayah Bandung ada SMK Negeri 1 dengan tujuan dapat memfasilitasi para alumni SLTP atau sederajat untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dengan lokasi yang dapat dijangkau dengan mudah.<sup>90</sup>

Berdasarkan pertimbangan diatas, para pemikir dan pendiri sekolah waktu itu dengan didukung penuh oleh pemerintah kabupaten Tulungagung mulai membuat perencanaan pendirian. Tepat di bulan Juli 2004 merupakan tahun pelajaran pertama SMKN 1 Bandung Tulungagung menerima murid baru. Dengan SK pendirian yang ditandatangani Bupati Tulungagung, No SK Pendirian : 421/043/104/2004, Tanggal : 30/04/2004. Sebagai SMK yang berembrio SMK kecil, pada awal melaksanakan kegiatan belajar

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maslamah, S.T , (selaku guru Waka Kurikulum) di SMKN 1 Bandung Tulungagung pada 10 Februari 2021 di ruang kurikulum, pada pukul 09.00 WIB

mengajar belum memiliki gedung sendiri, sehingga harus meminjam gedung SMPN 2 Bandung di sore hari untuk melaksanakan pembelajaran. Setahun kemudian dapat menempati gedung milik sendiri yang sebelumnya dimiliki oleh SMPN 2 Bandung.

Dari tahun ke tahun SMKN 1 Bandung Tulungagung mengalami peningkatan. Dari tahun 2004 yang hanya memiliki 2 kompetensi keahlian yaitu komli Teknik Mekanik Otomotif dan komli Teknik Las, dengan jumlah peserta didik sebanyak 72 siswa. Sampai pada tahun 2015 SMKN 1 Bandung Tulungagung memiliki 6 kompetensi keahlian komli Teknik Kendaraan Ringan, Akutansi, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Adminstrasi Perkantoran dan Teknik Elektronika Industri. Dengan peserta didik mencapai 1360 peserta didik. Dan keenam kompetensi keahlian yang dimiliki 3 diantara sudah mendapat sertifikat akreditasi A.

SMKN 1 Bandung Tulungagung berupaya untuk menjadi satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang professional yang bertaraf internasional yang senantiasa didambakan masyarakat dan menghasilkan lulusan yang kompetitif, rajin, terampil dan mandiri untuk mengisi pembangunan menghadapi pasar global. Suatu amanah dan kehormatan yang luar biasa bagi SMKN 1 Bandung Tulungagung menjadi salah satu yang mendapat kesempatan untuk diperhitungkan menjadi SMK rujukan.

### **3. Letak Geografis SMKN 1 Bandung Tulungagung**

Letak Geografis SMKN 1 Bandung berlokasi di Desa Bantengan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Bertepatan di Jalan Desa Bantengan RT:04 RW:03 Dusun Krajan, satu lokasi dengan SMPN 2 Bandung dan SDN Bantengan 2.

### **4. Visi dan Misi SMKN 1 Bandung Tulungagung**

Visi SMKN 1 Bandung Tulungagung Mempersiapkan tenaga kerja menengah yang tangguh, kompetitif dan professional, serta di landasi dengan iman dan taqwa, Menjadi lulusan yang mandiri serta mampu menjadi enterpreuner, Menerapkan pendidikan dan pelatihan berbasis *teching factory* bekerja sama dengan dunia usaha/dunia industry, Pengembangan sistem menejemen mutu berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi insan pengabdian yang profesional.

Misi SMKN 1 Bandung Tulungagung Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan bertaraf internasional untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, rajin, terampil, dan mandiri dengan dilandasi iman dan taqwa dalam rangka mengisi pembangunan dan menghadapi pasar global.

## 5. Tujuan SMKN 1 Bandung Tulungagung

Tujuan SMKN 1 Bandung Tulungagung Secara umum adalah : Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter/berkepribadian unggul, produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, Memberikan pembekalan kepada peserta didik agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya, Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

## 6. Rekapitulasi Jumlah Siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung

**REKAPITULASI JUMLAH SISWA  
SMKN 1 BANDUNG – TULUNGAGUNG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

XII	JM	L	P	XI	JM	L	P	X	JM	L	P
	L				L				L		
TKRO	13	13	0	TKRO	13	13	1	TKRO	14	14	0
	4	4			7	6			1	1	
AKL	13	4	13	AKL	14	7	13	AKL	14	7	13
	8		4		1		4		1		4

TBSM	14 1	14 1	0	TBSM	13 7	13 7	0	TBSM	14 0	14 0	0
TEI	10 3	70	33	TEI	13 8	10 3	35	TEI	13 8	11 1	27
TKJ	10 6	50	56	TKJ	10 7	51	56	TKJ	13 8	59	79
OTKP	71	3	68	AP	69	9	60	OTKP	68	9	59
<b>JUMLA</b>	<b>69</b>	<b>40</b>	<b>29</b>	<b>JUMLA</b>	<b>72</b>	<b>44</b>	<b>28</b>	<b>JUMLA</b>	<b>76</b>	<b>46</b>	<b>29</b>
<b>H</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>H</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>H</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>9</b>

<b>KELAS</b>	<b>JML</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
X	766	467	299
XI	729	443	286
XII	693	402	291
<b>JUMLAH</b>	<b>2188</b>	<b>1312</b>	<b>876</b>

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa di SMKN 1 Bandung

Tulungaung

### 1. Pembagian Tugas/Susunan Staf Sekolah

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>GOL. RUANG</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KET</b>
1	Drs. H. NURHASYIM, M.M. NIP. 19620905 198703 1 014	IV/c	Kepala Sekolah	
2	SITI MASLAMAH, S.T.	III/c	Wk Kurikulum	

	NIP. 19790313 200604 2 027			
3	RAHADI, S.Pd. NIP. 1961112 200501 1 006	III/d	Wk Kesiswaan	
4	MARYANI, S.Pd. NIP. 19680118 199003 1 004	IV/b	Wk Sarana Prasarana	
5	DWI PURWANTO, S.Pd. NIP. 19821215 201001 1 014	III/c	Wk Humas dan HUBIN	
6	AZWAR ARIFIN, S.T. NIP. 19780112 200801 1 012	III/c	Ka. Komp. Keahlian TKRO	
7	SUJI SULASMI, S.Pd. NIP. 19670704 200801 2 015	III/c	Ka. Komp. Keahlian AKL	
8	AKHMAD AFANDI, S.Pd. NIP. -	-	Ka. Komp. Keahlian TBSM	
9	DEDY AGUSTRIYONO, S.Pd. NIP. 19850803 200901 1 002	III/c	Ka. Komp. Keahlian OTKP	
10	NANANG ABDILLAH., S.Pd NIP. 19720418 200604 1 014	III/c	Ka. Komp. Keahlian TEI	

11	RIZKY SANDRA,L. Y., S.ST. NIP. -	-	Ka. Komp. Keahlian TKJ	
----	-------------------------------------	---	---------------------------	--

**Tabel 4.3 Pembagian tugas/susunan staf sekolah**

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Perencanaan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung**

Guru sebagai tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, guru PAI dan siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung

Pada tanggal 10 februari 2021, peneliti datang ke sekolah pada pukul 09.00 WIB. Peneliti langsung menuju ke ruang kurikulum untuk mewancarai Ibu Siti Maslamah, S.T sebagai waka kurikulum setelah selesai peneliti langsung menuju ruang guru untuk mewancarai Ibu Fitri Agustin,S.Pd.I. , Pak Ali Muttaqin, S.Pd. dan Putri Amanda sebagai peserta didik kelas XI TEI 1 di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Ibu Siti Maslamah,S.T beliau mengungkapkan bahwa :

“untuk perencanaan strateginya yang pertama adalah optimalisasi terhadap peranan MGMP jadi kalau di mapel PAI ini MGMP yang bersifat kabupaten ini sangat aktif jadi pada hari tertentu ini sebelum kondisi pandemi ini selalu guru-guru kita ini ikut kegiatan MGMP. Jadi di MGMP nanti yang dibahas selain materi tentang PAI itu sendiri tentunya



juga bagaimana peningkatan akhlaqul kharimah dengan melibatkan peserta didik di dalam berbagai macam kegiatan keagamaan, jadi hasil dari kegiatan MGMP tingkat kabupaten ini biasanya diteruskan di MGMP tingkat sekolah. Jadi bapak dan ibu guru pengajar PAI ini biasanya melakukan kegiatan diskusi bersama apa saja hal-hal yang bisa digunakan untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik dengan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah “<sup>91</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI lainnya yaitu Ibu

Fitri Agustin, S.Pd.I. :

“Dengan cara pembiasaan dan keteladanan jadi contohnya pembiasaan di sampaikan, jadi setiap kali kamu bertemu dengan bapak dan ibu guru kamu harus menyapa, memberi salam, kemudian ketika mau pulang setelah berdoa itu bersalaman, kalau dimasa sekarang walaupun walaupun corona harus tetap bersalaman tetapi tidak harus secara langsung melainkan dengan melipatkan kedua tangan saja”<sup>92</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Ali Mutttaqin, S.Pd

beliau mengatakan bahwa :

“Ini kaitannya dengan planning atau rencana bahwa segala sesuatu itu perlu di planning atau direncanakan maupun strategi yang dipakai dalam meningkatkan akhlaqul kharimah tersebut kususnya sebagai guru pendidik itu pertama menyiapkan yang perlu disiapkan, secara fisik maupun non-fisik dan lahir maupun batin. Secara fisik misalnya rppnya bagaimana, buku-buku yang diperlukan dst. Yang non-fisik itu misalnya ya disiapkan pengertian-pengertiannya,

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maslamah, S.T , (selaku guru Waka Kurikulum) di SMKN 1 Bandung Tulungagung pada 10 Februari 2021 di ruang kurikulum, pada pukul 09.00 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri Agustin, S.Pd. I, (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang guru PAI, pada pukul 10.00 WIB

pemahamannya, hatinya dan seterusnya. Termasuk beberapa hari sebelumnya itu disertai atau disambut atau di dorong dengan doa (permohonan) pada Allah semoga apa yang disampaikan kepada peserta didik bisa masuk ke hati agarnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan diri kita itu sebagai motivator ya mbak..dalam arti kita memotivasi peserta didik agar senantiasa untuk memahami dan menerapkan akhlaqul kharimah dalam kehidupan kesehariannya”<sup>93</sup>

Strategi pembinaan untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik yang dilakukan antaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana program tersebut bertujuan untuk meningkatkan keagamaan peserta didik dan membuat peserta didik mengerti akan nilai-nilai agama dan mengamalkannya. Kegiatan keagamaan itu contohnya seperti ekstrakurikuler rohis, sholat, program sholat berjamaah, diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Guru dalam meningkatkan akhlaqul kharimah kepada Allah SWT lebih banyak memberikan perhatian lebih kepada siswa khususnya dalam hal ibadah dan pengarahan khususnya kepada peserta didik yang semangat ibadahnya menurun. Pada masa remaja peserta didik selalu mengalami hal dari masa anak-anak menjadi dewasa, pada saat seperti ini maka peserta didik akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan teman sebayanya. Dalam hal ini guru PAI memiliki peran khusus dalam membentuk akhlaq siswa

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Ali Muttaqin, S.Pd , (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang Guru PAI, pada pukul 11.00 WIB

agar sesuai dengan akhlaqul kharimah. Guru PAI juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Dalam wawancara Ibu Siti Maslamah, S.T mengungkapkan :

“Kalau disini secara umum kita mengenal akhlak ini barangkali dengan kata karakter, kita ketahui bersama bahwa K13 ini memang di upayakan untuk menambahkan beberapa nilai karakter di dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya bagaimana anak ini sifat gotong royongnya, kemandiriannya. jadi terinklud didalam semua mata pelajaran untuk meninggikan nilai karakter atau akhlak anak ini ada atau masuk di pembiasaan semua mata pelajaran yang ada”<sup>94</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh guru PAI Bapak Ali Muttaqin, S.Pd , beliau mengatakan :

“Mengenai peningkatan akhlaqul kharimah bahwa kita pahami dulu maksud atau makna akhlaqul kharimah itu bagaimana. Yang dimaksud akhlaqul kharimah itu adalah akhlak yang mulia atau akhlak yang terpuji, terus kaitannya dengan peserta didik bahwa peserta didik itu sekolah atau mencari ilmu menuntut ilmu disekolah dengan ujian salah satunya untuk mencari atau menuntut ilmu yang dalam prosesnya juga disebut adapihak-pihak lain, ada bapak dan ibu guru, ada kepala sekolah, dsb. Terus khusus untuk proses pembelajaran itu salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan akhlaqul kharimah melalui proses belajar , itu memang sangat penting yang namanya siswa belajar itu tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan akhlaqul kharimah”<sup>95</sup>

Peningkatan akhlaqul kharimah tidak hanya dilakukan guru PAI tetapi seluruh warga sekolah di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Tentunya juga ada kerjasama antara guru PAI, guru Mapel umum, tim tata tertib (TATIB) dari kesiswaan ataupun BK. Serta peran orang tua yang menjadi peran utama dalam terwujudnya akhlak yang baik dari

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maslamah, S.T , (selaku guru Waka Kurikulum) di SMKN Bandung 1 Tulungagung pada 10 Februari 2021 di ruang kurikulum, pada pukul 09.00 WIB

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Ali Muttaqin, S.Pd , (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang Guru PAI, pada pukul 11.00 WIB

peserta didik. Karena perilaku peserta didik yang baik pasti karena contoh yang baik pula dari seluruh warga sekolah di SMKN 1 Bandung Tulungagung maupun orang tua dirumah. Bagaimanapun juga suatu usaha yang berhasil adalah karna suatu kerjasama yang baik dan komunikasi yang tetap terjaga dengan baik. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Maslamah, S.T :

“Saya kira seluruh warga sekolah terlibat dalam hal ini adalah bapak dan ibu guru pengajar pada saat mereka menyampaikan materi pembelajaran ikut membangun karakter akhlak peserta didik kemudian juga diluar itu barangkali dari kesiswaan ini sering sekali melaksanakan kegiatan seperti upacara bendera ataupun apel pagi dimana fokus utamanya adalah adalah peningkatan nilai karakter siswa, pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik”<sup>96</sup>

Sebagaimana penguatan yang di utarakan oleh Ibu Fitri

Agustin, S.Pd. I dalam wawancara, beliau mengatakan :

“Tidak hanya dari kami bapak dan ibu guru PAI tetapi dari seluruh warga sekolah di SMKN 1 Bandung Tulungagung dari bapak dan ibu guru lainnya terutama dari kesiswaan. Jadi setiap Apel atau upacara bapak kesiswaan memberikan nasihat ketika pidato didepan. Dan dari kita bukan hanya dari guru PAI, ya setiap masuk memberikan motivasi kemudian juga contoh yang baik tentang bagaimana berakhlak yang baik dan benar agar peserta didik tidak salah jalan atau langkah dalam mengambil segala keputusan lalu juga setiap sudut kelas di berikan poster yang berhubungan dengan keagamaan, kebersihan dan kesopanan”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maslamah, S.T , (selaku guru Waka Kurikulum) di SMKN 1 Bandung Tulungagung pada 10 Februari 2021 di ruang kurikulum, pada pukul 09.00 WIB

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri Agustin, S.Pd. I, (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang guru PAI, pada pukul 10.00 WIB



**Gambar 4.1 poster bertema keagamaan<sup>98</sup>**

Perkembangan dan modernisasi zaman adalah suatu hal yang tidak bisa kita hindarkan. Arus globalisasi yang semakin deras menuntut umat Islam berlari kencang mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Umat Islam harus pandai memilah dan memilih mana yang positif dan mana yang negative agar tidak terjadi degradasi moral, akhlak dan nilai-nilai agama. Untuk itulah diperlukan kegiatan-kegiatan yang positif dalam menyalurkan hobby, bakat, dan lain sebagainya. Agar umat Islam mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan terhindar dari degradasi moral, akhlak dan nilai-nilai agama. Serta meningkatkan akhlaqul kharimah dengan lebih baik.

Kegiatan keagamaan juga merupakan salah satu perencanaan agar bisa terbentuknya akhlaqul kharimah peserta didik dengan baik. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk membuat peserta didik mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini faktanya membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada

---

<sup>98</sup> Dokumentasi peneliti, pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

orang tua, sayang sesama makhluk Tuhan, membuat perubahan yang positif untuk diri sendiri dan seterusnya. Kegiatan keagamaan juga dilakukan agar peserta didik tidak terbiasa untuk melakukan hal-hal yang kurang baik dari yang sepele karena bisa menjadi kebiasaan. Maka dari itu mereka dibiasakan untuk memberi salam ketika berpapasan dengan guru, selalu menyempatkan untuk sholat berjamaah seperti sholat dhuha dan sholat jumat, berperilaku sopan kepada yang lebih tua dan tidak berkata kotor dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kemudian untuk melihat sejauh mana keberhasilan strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang menjadi suatu pedoman atau bekal kehidupan seseorang agar terus bisa berakhlak sesuai dengan aturan Islami. Oleh karena itu pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk membentuk dan meningkatkan akhlak seseorang agar mempunyai keimanan yang kuat kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menyampaikan contoh melalui guru pendidikan agama Islam yang memiliki tanggung jawab begitu banyak untuk membimbing akhlak peserta didik.



**Dokumentasi 4.2 kegiatan shalat jumat berjamaah<sup>99</sup>**

Dari uraian diatas juga sejalan dengan pendapat Ibu Fitri Agustin, S.Pd.I sebagai guru PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung :

“Ya tujuannya agar peserta didik mempunyai budi pekerti yang luhur, bisa menjadi contoh yang baik dan sopan dalam masyarakat, dan dihargaisebagai seseorang yang berpendidikan selain itu karena banyak sekali pengaruh buruk yang membuat akhlak peserta didik menjadi tidak terkendali atau keluar batas ya, misalnya itu bolos sekolah, melanggar aturan sekolah, kurang sadar pula akan pentingnya sholat tepat waktu, tawuran antar sekolah. Hal itu menjadi alasan bahwa kita perlu membina akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung”<sup>100</sup>

Hal senada juga di paparkan oleh guru PAI lainnya yaitu Bapak Ali Muttaqin S.Pd , beliau mengatakan :

“Selain untuk pendidikan, karena marak sekali dari berita di TV maupun dari Koran yang memberitakan bahwa seorang pserta didik tidak lagi menghormati gurunya bahkan sampai tega memukulnya, segrombol peserta didik dari sekolah A dan B misal terlibat dalam tawuran antar sekolah, nah itu kan sebenarnya bukan hanya menjelekkan nama baik sekolah tetapi juga merusak akhlaqul kharimah peserta

<sup>99</sup> Dokumentasi peneliti, pada tanggal 12 Februari 2021, pukul 12.30 WIB

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Fitri Agustin, S.Pd. I, (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 february 2021, di ruang guru PAI, pada pukul 10.00 WIB

didik itu sendiri, jadi dengan kita membina akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung agar membiasakan peserta didik untuk berakhlaqul kharimah yang baik dan menjadi kebanggaan orang disekitar”<sup>101</sup>



#### **Dokumentasi 4.3 kegiatan tadarus qur'an di mushola sekolah<sup>102</sup>**

Maka dari itu di SMKN 1 Bandung Tulungagung mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk terwujudnya tujuan pembinaan akhlaqul kharimah untuk memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu berakhlaqul kharimah diantaranya, tentang sejarah Islami, shalat dhuha dan Jum'at berjamaah, rajin bersedekah, tadarus qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya, karena yang diharapkan seluruh staff baik dari bapak kepala sekolah ataupun dari bapak dan ibu guru di SMKN 1 Bandung Tulungagung adalah peserta

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan bapak Ali Muttaqin, S.Pd , (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang Guru PAI, pada pukul 11.00 WIB

<sup>102</sup> Dokumentasi Peneliti, pada tanggal 18 Februari 2021, pukul 08.00 WIB



didik tidak hanya mampu menguasai materi PAI saja, akan tetapi yang diharapkan peserta didik mampu menerapkan ajaran agama Islam atau akhlaqul kharimah di kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Dalam wawancaranya Ibu Siti Maslamah, S.T mengungkapkan :

“ya... semoga untuk kedepannya untuk guru PAI khususnya saya berharap agar selalu untuk membina peserta didik dalam memahami pentingnya berakhlaqul kharimah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah mereka lulus dari SMKN 1 Bandung Tulungagung”<sup>103</sup>

Sebagaimana yang sudah disampaikan penulis bahwa PAI bisa dijadikan sebagai pedoman untuk peserta didik baik untuk kehidupan sekarang maupun untuk kehidupan selanjutnya agar tetap hidup dalam nilai-nilai agama, jadi keberhasilan dari pembinaan akhlaqul kharimah di sebuah lembaga pendidikan bisa kita lihat dari perubahan perilaku peserta didik. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa serta kondisi lingkungan, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru terutama dalam pembinaan *akhlaqul kharimah*. Sehingga dapat dilihat bahwa peserta didik mengurangi atau bahkan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Dan dapat kita simpulkan bahwa strategi meningkatkan akhlaqul kharimah betul-betul mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik.

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Maslamah, S.T , (selaku guru Waka Kurikulum) di SMKN 1 Bandung Tulungagung pada 10 Februari 2021 di ruang kurikulum, pada pukul 09.00 WIB

Dari pernyataan beberapa sumber diatas , peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi guru PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik tidak hanya dilakukan oleh satu pihak tetapi oleh seluruh warga sekolah. Dengan cara pembinaan dan pembiasaan untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Contohnya seperti melakukan shalat berjamaah, mengadakan jumat bersih sebagai bentuk gotong royong, pembacaan doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, menghormati kepada setiap bapak dan ibu guru. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik.

Peneliti terjun langsung ke lapangan dan melihat kegiatan sholat dhuha berjamaah. Terlihat peserta didik melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dengan khusyuk. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap sebelum kegiatan belajar mengajar. Pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini sangat bermanfaat agar sebelum kegiatan pembelajaran peserta didik akan merasa lebih tenang dan membuat peserta didik mengerti betapa pentingnya shalat berjamaah untuk menjaga sillaturahmi.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Observasi Peneliti , pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 08.00 WIB



**Dokumentasi 4.4 kegiatan sholat dhuha berjamaah<sup>105</sup>**

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk perencanaan meningkatkan akhlaul kharimah peserta didik, guru mengadakan kegiatan keagamaan seperti memberikan ceramah tentang sejarah Islami, shalat dhuha dan Jum'at berjamaah, rajin bersedekah, tadarus Qur'an, membuat mural di dinding bertema keagamaan dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Tidak hanya dengan kegiatan keagamaan guru juga memberikan motivasi berupa nasehat tentang akibat baiknya jika mempunyai akhlaul kharimah dan akibat buruknya jika tidak mempunyai akhlaul kharimah. Akibat baiknya jika peserta didik mempunyai akhlaul kharimah maka mereka akan disegani, dihargai oleh orang lain dan dipercaya oleh lingkungan sekitar. Akibat buruknya jika peserta didik tidak mempunyai akhlaul kharimah maka tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri tetapi juga dari lingkungannya. Seperti akan dipandang orang lain seperti

---

<sup>105</sup> Dokumentasi peneliti, pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 08.00 WIB

tidak mempunyai tata krama dan dikucilkan dari lingkungan atau dijauhi dari masyarakat karena mempunyai akhlaqul kharimah yang buruk. Karena itu diperlukannya bimbingan dan pembiasaan dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik agar hal seperti itu tidak terjadi.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung**

Akhlaq tidak terlepas dalam kehidupan kita sehari-hari, baik mulai dari diri sendiri, dalam keluarga, masyarakat, sekolah, dan bersosialisasi dengan siapapun. Kegagalan dalam meningkatkan akhlaqul kharimah akan menimbulkan masalah yang sangat besar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam usaha meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Yang terutama adalah faktor dari diri sendiri diantaranya minat, dorongan, serta kemauan. Ada juga faktor dari luar lingkungan kita misalnya teman-teman kita. Bertemanlah dengan seseorang yang mempunyai akhlak dan perilaku yang baik.

Ada juga beberapa hambatan dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik yaitu kurang adanya kesadaran orangtua siswa untuk lebih memperhatikan keadaan anaknya pada waktu di sekolah. Dan yang lebih mengkhawatirkan adalah ketika guru tidak bisa selalu berada di samping peserta didik ketika berada diluar dari sekolah. Dan yang lebih beratnya adalah masuknya modernisasi seperti penggunaan

teknologi yang terkadang kurang tepat sasaran. Contohnya seperti penggunaan HP yang secara berlebihan membuat peserta didik lebih sering menggunakannya daripada mendengarkan ceramah guru pada saat pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Maslamah, S.T selaku waka kurikulum :

“yang paling dirasakan adalah masuknya modernisasi seperti penggunaan teknologi yang terkadang kurang tepat sasaran jadi kita sadari bersama bahwa ITE ini tidak bisa kita tolak perkembangannya sangat luar biasa. Contoh yang sangat kecil adalah penggunaan HP ketika anak ini tidak bisa memilah dan memilih mana yang diperlukan atau tidak, ini bisa menjadi hal-hal yang kurang baik yang bisa meracuni karakter-karakter mereka. Seperti adanya kecenderungan anak-anak muda sekarang yang kurang baik misalnya melihat drama korea untuk yang putri-putri. Nah ini kecenderungan kebiasaan atau adat istiadat dari luar negeri yang barangkali belum tentu bersesuaian dengan kita, ini bisa jadi mempunyai pengaruh yang buruk”<sup>106</sup>

Hal senada juga seperti yang di jelaskan oleh guru PAI lainnya yaitu Ibu Fitri Agustin, S.Pd.I, beliau mengatakan :

“kendalanya kita kan tidak selalu mendampingi anak-anak, jadi ketika kita tidak disamping mereka kita tidak tau apa yang dilakukan mereka. Dan lagi dengan peserta didik yang memang dari dalam dirinya dia tidak mencoba untuk memperbaiki dirinya sendiri, maksudnya tidak ada dorongan dalam diri peserta didik itu sendiri. Tetapi kita bapak dan ibu guru akan terus berusaha demi kebaikan peserta didik juga. Lalu seperti adanya hambatan dari peserta didik mbak.. seluruh peserta didik disini pastinya mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, nah seperti ada peserta didik yang suka bolos sekolah, melanggar aturan sekolah, dan tidak mau mengikuti tata tertib tetapi hal itu dapat teratasi dengan adanya dukungan dari adanya tata tertib atau biasanya kita

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Maslamah, S.T , (selaku guru Waka Kurikulum) di SMKN 1 Bandung Tulungagung pada 10 Februari 2021 di ruang kurikulum, pada pukul 09.00 WIB

menyebutnya tim TATIB kata lain dari kesiswaan ya mba. Jadi guru PAI juga bekerjasama dengan kesiswaan atau tim tatib dalam strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah, misal ada siswa yang bolos ke sekolah beberapa kali nah dari tim tatib kesiswaan ini langsung mendatangi kerumah atau panggilan orang tua sebagai persetujuan untuk memberikan sanksi atau efek jera kepada peserta didik. Intinya tim tatib kesiswaan ini sebagai suatu tim yang bertugas untuk menertibkan peserta didik yang ada disekolah agar keadaan di sekolah bisa terkendali dan aman”<sup>107</sup>

Hal senada juga di perkuat dengan pendapat Bapak Ali

Muttaqin, S.Pd beliau mengatakan :

“Adapun kendala peserta didik yaitu dari siswa itu sendiri maupun dari bapak dan ibu guru maupun faktor-faktor yang lain. Contoh misalnya untuk peserta didik itu mungkin kendalanya dari rumah mungkin kurang adanya motivasi atau dorongan dari pihak keluarga atau orang tua kurang adanya motivasi sehingga ketika sampai di sekolah mungkin kurang bersemangat, kurang berminat. Tujuan untuk meningkatkan akhlaqul kharimah tidak tercapai secara maksimal jadi juga mungkin dari bapak dan ibu guru sendiri mungkin kurang adanya persiapan, kurang persiapan materi, kurang persiapan mungkin secara doa, sehingga jika berpengaruh hasilnya kurang maksimal. Termasuk mungkin sarana prasarana yang ada mungkin kurang memadai, suasana kelas kurang bersih, kurang kondusif itupun juga bisa mempengaruhi”<sup>108</sup>

Di setiap lembaga pendidikan pastinya selalu ada kendala-kendala untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik, karena setiap peserta didik pastinya mempunyai sifat yang berbeda-beda dan cara berfikir yang berbeda juga. Tetapi juga pastinya ada

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Ibu Fitri Agustin, S.Pd. I, (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang guru PAI, pada pukul 10.00 WIB

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Ali Muttaqin, S.Pd , (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang Guru PAI, pada pukul 11.00 WIB

faktor pendukung yang mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara yang mudah karena tidak ada masalah yang tidak ada solusinya. Karena itu diperlukannya pelaksanaan strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Dalam pelaksanaan tersebut perlu adanya kerjasama antara bapak dan ibu guru PAI.

Dalam observasi peneliti melihat sendiri banyak sekali mural-mural di dinding di luar kelas yang sangat kreatif, menarik dan rapi. Mulai dari mural bertema keagamaan, pendidikan dan sosial. Hal ini sangat bermanfaat untuk menunjukkan kreativitas peserta didik dan membuat peserta didik menjadi bangga dan bersyukur dengan dirinya sendiri.<sup>109</sup>

Seperti yang telah diungkapkan waka kurikulum Ibu Siti Maslamah, S.T , beliau mengatakan :

“Alhamdulillah untuk disini pelaksanaannya cukup bagus dalam berbagai macam kegiatan keagamaan kita bisa melihat bagaimana upaya bapak dan ibu guru dalam terus mendorong peserta didik untuk meningkatkan akhlaqul kharimah, termasuk juga dalam kegiatan ekstra yang bersifat keagamaan. Seperti mengadakan kegiatan untuk kelas X yaitu melukis dinding yang kaitannya dengan tema keagamaan dan lainnya. Bahkan di pandemi ini juga ada guru agama seperti bu Fitri yang selalu menginginkan agar ekstra rohis tetap dijalankan meskipun melalui kegiatan daring. Dan untuk kegiatan daring ini kan kita mulai jam setengah 8. Jadi anak-anak mulai diajak untuk beraktivitas itu jam 7 dimulai dengan olahraga ringan kemudian berdoa dan sholat dhuha. Itu untuk mapel secara umum nanti untuk

---

<sup>109</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 18 Februari, pukul 09.00 WIB

mapel yang bersifat keagamaan biasanya ada tambahan seperti membaca doa kemudian membaca ayat Al-Quran”<sup>110</sup>



**Dokumentasi 4.5 Mural pada dinding di luar kelas<sup>111</sup>**

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ali Muttaqin, S.Pd sebagai guru PAI, beliau mengatakan :

“Untuk pelaksanaan strategi tersebut tentunya kadang sesuai kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan artinya dalam pelaksanaannya itu situasional atau artinya disesuaikan dengan situasi kondisi yang ada yang dihadapi yang kita alami saat itu bersama peserta didik. Jadi tidak harus sesuai dengan yang direncanakan atau tetap menyerap atau beradaptasi dengan situasi kondisi saat itu atau pada saat pelaksanaan tersebut”<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Maslamah, S.T , (selaku guru Waka Kurikulum) di SMKN 1 Bandung Tulungagung pada 10 Februari 2021 di ruang kurikulum, pada pukul 09.00 WIB

<sup>111</sup> Dokumentasi Peneliti, Observasi peneliti, pada tanggal 18 Februari, pukul 09.00 WIB

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Ali Muttaqin, S.Pd , (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang Guru PAI, pada pukul 11.00 WIB



Hal senada juga seperti yang diungkapkan oleh guru PAI

Ibu Fitri Agustin, S.Pd.I , beliau mengatakan :

“tetap dengan melanjutkan pembiasaan terus kita amati kirta pantau ketika anak itu ada yang melanggar ya harus kita luruskan (diingatkan). Cuma itu saja streteginya, jadi ditambah keteladanan yang saya sampaikan tadi keteladanan jadi ya harus dari kita warga sekolah, orang yang lebih tua katakanlah bapak dan ibu guru itu harus memberi contoh kepada para peserta didik”<sup>113</sup>



#### **Dokumentasi 4.6 Membiasakan mematikan mesin motor ketika memasuki lingkungan sekolah<sup>114</sup>**

Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam Strategi meingkatkan akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1

Bandung Tulungagung, diantaranya :

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Ibu Fitri Agustin, S.Pd. I, (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 february 2021, di ruang guru PAI, pada pukul 10.00 WIB

<sup>114</sup> Dokumentasi peneliti, pada tanggal 22 Februari 2021, Pukul 07.30 WIB

**a. Melalui pembiasaan perilaku baik sehari-hari**

Melalui pembiasaan perilaku baik di sekolah, misalnya kalau sebelum masuk ke sekolah peserta didik harus mematikan mesin motor dan menuntunnya sampai ke tempat parkir, pembiasaan untuk tidak mendahului guru jika kita sedang berjalan bersama, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dibiasakan untuk berdoa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan bermanfaat, setelah pulang sekolah harus bersalaman kepada guru, berpakaian sesuai dengan aturan di sekolah.

**b. Melakukan kegiatan praktik**

Melalui kegiatan praktik di sekolah yang berhubungan dengan keagamaan yaitu dengan sholat dhuha berjamaah, setiap hari jumat sholat jumat berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an bersama-sama. Tujuan dari kegiatan praktik tersebut agar peserta didik bisa semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah Saw, sehingga menjadi seseorang yang hidup sesuai ajaran-ajaran Islam.

**c. Melalui peringatan Hari Besar Islam**

Melalui peringatan hari besar Islam sekolah mengadakan kegiatan isra' mi'raj dengan acara dakwah untuk menuntun

peserta didik agar bertaqwa kepada Allah SWT, merayakan hari raya Idul Adha dengan mengadakan kegiatan Sholat dhuha berjamaah dan berbagai daging qurban bersama kepada yang membutuhkan. Hal tersebut dapat membuat peserta didik sadar akan pentingnya dan besarnya pahala jika kita bisa bersedekah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan adanya beberapa kegiatan tersebut dapat meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik, karena dengan adanya kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih memahami lagi tentang agamanya yaitu agama Islam, dan bisa hidup sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Serta membuat peserta didik menjadi terbiasa untuk berakhlaqul kharimah. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran orangtua peserta didik sebagai pendidik di dalam lingkungan keluarga.<sup>115</sup> Seperti yang diungkapkan guru PAI Ibu Fitri Agustin, S.Pd.I, berikut pernyataannya :

“Sejauh ini saya lihat memberikan pengaruh yang baik ya, apalagi tidak sedikit peserta didik yang sangat antusias dengan kegiatan keagamaan di sekolah ini. Seperti ekstrakurikuler sholatan, banyak sekali peserta didik yang antusias untuk mengikutinya. Hal tersebut menjadikan

---

<sup>115</sup>Observasi Peneliti, pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

peserta didik lebih bersemangat untuk melakukan hal-hal yang positif<sup>116</sup>

Hal senada juga ungkapkan oleh guru PAI lainnya Bapak Ali Muttaqin, S.Pd, beliau mengutarakan :

“Alhamdulillah ya mbak kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik baik dari segi sikap dan perilaku, peserta didik itu menjadi lebih faham misal ‘oh begini lo sikap kita kalau berpapasan dengan bapak atau guru harus salam’ itu suatu hal kecil tapi menjadi pelajaran penting dalam hidup mereka agar menghargai yang lebih tua”<sup>117</sup>

Kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu usaha bapak dan ibu guru untuk menumbuhkan sikap iman kepada Allah, agar peserta didik senantiasa menjauhi larangannya dan melaksanakan kewajibannya. Dan melaksanakan hubungan yang baik terhadap sesama manusia. Dan dari kegiatan tersebut membuat peserta didik semakin menjadi manusia yang berkualitas dengan akhlaq yang baik, perilaku yang baik dan tutur kata yang sopan yang membuat orang lain untuk segan berbicara. Tentunya kegiatan tersebut juga akan membuat hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Maka dari itu diperlukannya

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Ibu Fitri Agustin, S.Pd. I, (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang guru PAI, pada pukul 10.00 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan bapak Ali Muttaqin, S.Pd , (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang Guru PAI, pada pukul 11.00 WIB

strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

Strategi untuk mewujudkan terbentuknya akhlaqul kharimah peserta didik diperlukan beberapa metode. Guru di SMKN 1 Bandung Tulungagung membuat beberapa metode agar membuat guru bisa dengan mudah memahami peserta didik dengan berbagai macam karakter dan pola. Seperti yang diungkapkan waka kurikulum Ibu Siti Maslamah, S.T :

“banyak sekali ya mba sebenarnya metodenya itu, dari metode pembiasaan, seperti mebiasakan untuk bertutur kata sopan, lalu metode teladan, nah metode teladan ini tidak hanya dari tokoh-tokoh agama yang terkenal tetapi juga dari perilaku kita sebagai guru harus menunjukkan perilaku yang baik supaya menjadi contoh yang baik untuk peserta didik, adalagi metode pengarahan, metode pengarahan yaitu kita memberikan edukasi atau contoh misalnya mana yang baik dan mana yang tidak, mana perilaku sopan dan mana perilaku yang tidak sopan, nah kita arahkan mbak supaya tidak salah jalan soalnya di masa remaja ini kan peserta didik itu mudah terpengaruh mengambil keputusan tanpa tau akibat dari keputusan itu dan yang terakhir metode hukuman, jadi kita memberikan sanksi kepada peserta didik yang memang perilakunya tidak bisa ditoleransi misal kalau sering bolos saya suruh keliling lapangan 5 kali atau panggilan orang tua agar para orang tua juga tau harus bagaimana cara mendidik anak mereka karena perilaku yang kurang baik dan supaya memberikan efek jera ”<sup>118</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh guru PAI Bapak Ali

Muttaqin, S.Pd, beliau mengatakan :

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Maslamah, S.T , (selaku guru Waka Kurikulum) di SMKN 1 Bandung Tulungagung pada 10 Februari 2021 di ruang kurikulum, pada pukul 09.00 WIB

“kalau saya yang pertama kali saya terapkan adalah metode ceramah, jadi kan saya guru PAI pada waktu setelah pembelajaran saya memberikan sedikit ceramah tentang bagaimana bersikap baik sebagai peserta didik saya tunjukkan gambar di layar yang satu gambar peserta didik yang tidak berperilaku baik satunya lagi perilaku yang peserta didik yang berperilaku akhlaqul kharimah nah kalau begitu kan peserta didik tidak bosan dan lebih paham gitu, selanjutnya ada metode nasehat, contoh kalau saya sendiri ketika pembelajaran PAI yang saya laksanakan ketika belum ada pandemic covid dulu jika mungkin ada siswa yang perilakunya tidak sesuai dengan akhlaqul kharimah saya panggil, saya beri nasihat, saya tegur dan juga saya suruh untuk misalnya ke mushola wudhu laksanakan sholat dhuha 2 rakaat sebagai bentuk hukuman yang mana hukuman itupun juga mendidik dan juga bisa bermanfaat. Dan selanjutnya metode teladan yaitu saya sebagai guru PAI menunjukkan sikap dan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, seperti selalu berpakaian rapi dan sesuai aturan sekolah”<sup>119</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri Agustin, S.Pd.I

:

“metode untuk meningkatkan akhlaqul kharimah kalau saya dengan metode teladan ya mba seperti kata pepatah ‘digugu lan ditiriu’ jadi kita sebagai guru PAI khususnya harus bisa menjadi contoh yang baik, harus berperilaku sopan, berpenampilan dengan sopan dan benar, bergaul dengan orang yang baik dan bersikap dengan baik jadi tidak hanya kita menyuruh peserta didik berperilaku baik tetapi kita sendiri juga harus mencerminkan itu begitu, kemudian metode pembiasaan nah kita membiasakan peserta didik untuk sholat berjamaah karena pahala sholat berjamaah itu lebih besar daripada sholat sendiri dan selanjutnya ada metode pengarahan, misalkan ketika bersalaman kurang

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan bapak Ali Muttaqin, S.Pd , (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang Guru PAI, pada pukul 11.00 WIB

hormat nah itu kan keliatan salaman sambil lari tak suruh kembali, mengulangi lagi bersalaman dengan benar”<sup>120</sup>

Kemudian diperjelas oleh Putri Amanda siswa kelas XI TEI

1, peserta didik di SMKN 1 Bandung tulungagung :

“ Bu fitri itu guru yang tegas dan disiplin mba jadi dalam pembelajaran dikelas pun bisa terkendali dengan baik dan kondusif karena misal ada teman-teman yang tidak konsen mendengarkan penjelasan bu fitri maka akan langsung ditegur jadi teman-teman akan terus mendengarkan dan jadi faham, lalu selalu berperilaku dengan baik”<sup>121</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung bapak dan ibu guru menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode pembiasaan, peserta didik dibiasakan untuk berperilaku dan bersikap dengan baik dan benar
- b. Metode teladan, guru harus bisa menjadi subjek yang pantas untuk ditiru baik dari segi perilaku, sikap, cara bicara dan bergaul. Karena nantinya pasti akan ditiru oleh peserta didik
- c. Metode pengarahan, guru memberikan pengarahan dengan menjelaskan mana yang baik dan mana yang tidak agar peserta didik tidak salah jalan.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri Agustin, S.Pd. I, (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN 1 Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang guru PAI, pada pukul 10.00 WIB

<sup>121</sup>Wawancara dengan peserta didik XI TEI 1, Putri Amanda tanggal 10 Februari 2021 di ruang piket, pada pukul 12.30 WIB

- d. Metode hukuman, guru memberikan sanksi kepada setiap peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan akhlaul kharimah
- e. Metode ceramah, guru memberikan penjelasan tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam atau akhlaul kharimah
- f. Metode nasehat, guru memberikan nasehat kepada siswa yang kurang bersikap hormat terhadap guru

### **3. Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlaul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung**

Strategi atau usaha untuk meningkatkan akhlaul kharimah peserta didik memerlukan adanya evaluasi, untuk mengetahui apakah strategi selama ini yang dilakukan sudah sesuai apa masih ada yang kurang sesuai. Dalam wawncaranya Ibu Siti Maslamah, S.T mengungkapkan :

“Strategi yang sudah dijalankan selama ini tetap butuh di evaluasi, tetap butuh di support, tetap butuh disemangati bagaimana agar ada inovasi-inovasi lainnya, tidak hanya seperti yang berjalan selama ini apalagi pengkondisian di dalam kegiatan yang pada saat pandemi daring memang lebih sulit dalam hal kita melakukan pengamatan kepada anak tidak bisa secara langsung, barangkali nanti sekali waktu butuh untuk mengirimkan seperti video kegiatan atau barangkali ada checklist kegiatan keagamaan apa saja yang bisa dilakukan anak-anak ketika mereka ada di rumah. Kalo pembiasaan yang ada di sekolah kita bisa melakukan pengamatan secara langsung tetapi itu hanya bisa



dilaksanakan ketika kegiatan pembelajarannya bersifat tatap muka”<sup>122</sup>

Pendapat ini juga dikemukakan oleh guru PAI Ibu Fitri

Agustin, S.Pd.I, beliau mengatakan :

“Evaluasinya dari pengamatan, anak-anak diamati ada yang menyeleweng apa nggak. Jika tidak maka strategi guru dalam meningkatkan akhlaqul kharimah ini sudah berhasil dan kita akan berfikir hal apa lagi yang perlu ditambah agar strategi ini bisa tetap berjalan dengan baik dan lancar. Dan sesekali di dalam pelajaran PAI itu ada checklist sikap seperti setuju / tidak setuju, sering/ jarang gitu”<sup>123</sup>

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Meracikan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

#### Dokumentasi 4.7 Checklist penilaian sikap peserta didik<sup>124</sup>

Hal senada juga disampaikan Pak Ali Muttaqin S,Pd :

“adapun evaluasi dari strategi yang dilaksanakan itu perlu di evaluasi artinya setelah kita melaksanakan sesuai yang kita rencanakan itu apakah memang sesuai dengan yang kita rencanakan atau tidak, kalau memang belum sesuai yang direncanakan kira-kira apa kendalanya, bagaimana cara

<sup>122</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Maslamah, S.T, (selaku guru Waka Kurikulum) di SMKN 1 Bandung Tulungagung pada 10 Februari 2021 di ruang kurikulum, pada pukul 09.00 WIB

<sup>123</sup>Wawancara dengan Ibu Fitri Agustin, S.Pd. I, (guru PAI SMKN 1 Bandung Tulungagung di SMKN Bandung Tulungagung) pada 10 februari 2021, di ruang guru PAI, pada pukul 10.00 WIB

<sup>124</sup> Dokumentasi peneliti, pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 09.15 WIB

mengatasinya dan kalau sudah sesuai berarti mungkin kita perlu lebih meningkatkan lagi bagaimana supaya hasilnya lebih maksimal”

Beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi tersebut dapat kita lihat melalui perubahan tingkah laku peserta didik. Apakah setelah melaksanakan strategi untuk meningkatkan akhlaul kharimah peserta didik tersebut peserta didik bisa bersikap lebih baik ataukah tetap saja. Dan apakah bisa memberikan pengaruh yang positif bagi perasaan peserta didik tersebut ataukah sama saja.

Hal tersebut ditanggapi oleh Putri Amanda peserta didik kelas XI TEI 1, peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung :

“Alhamdulillah sih kak saya menjadi lebih mengerti tentang bagaimana sikap kita jika kita berada diluar dari lingkungan kita, untuk selalu menghormati yang lebih dari kita, lalu membuat saya lebih disiplin dan tertata”<sup>125</sup>

Penulis mengamati bahwa memang peserta didik terlihat antusias dan selalu bersikap hormat dan patuh kepada setiap guru di sekolah. Mungkin dikarenakan pembiasaan yang terjadi secara setiap hari dan penjelasan yang jelas dari bapak dan ibu guru. Terlihat pada waktu peserta didik berpapasan dengan guru di sekolah. Mereka secara langsung membungkukkan tubuhnya dan memberikan salam. Dari hal tersebut peneliti mengetahui bahwa pembiasaan untuk selalu berkhalaul kharimah memang berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya.<sup>126</sup>

Keberhasilan SMKN 1 Bandung Tulungagung dalam meningkatkan akhlaul kharimah ini tentunya tidak terlepas dari

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan peserta didik XI TEI 1, Putri Amanda tanggal 15 Februari 2021 di ruang piket, pada pukul 12.30 WIB

<sup>126</sup>Observasi peneliti, pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 11.00 WIB

strategi guru PAI, peran orang tua peserta didik, maupun masyarakat dalam berusaha untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Karenan dalam membentuk akhlaqul kharimah peserta didik diperlukan banyak dukungan dari semua pihak. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Siti Maslamah,S.T sebagai waka kurikulum. Dampak positif dari kegiatan – kegiatan keagamaan tersebut antara lain :

**a. Adanya kebersamaan**

Kebersamaan merupakan hal yang paling penting dalam strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Maka dari itu guru PAI dan guru lainnya menjalin hubungan yang baik kepada peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik mendapat perlakuan yang sama atau tidak pilih kasih. Tidak hanya dalam hal kebersamaan tetapi komunikasi juga. Komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing guru dilakukan melalui berbagai pendekatan kepada peserta didik terlebih dahulu agar guru bisa merangkul peserta didik, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang diajarkan merasuk kepada peserta didik.

**b. Kesadaran dari diri sendiri**

Kesadaran dari diri sendiri dari peserta didik merupakan hal yang paling utama dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Jadi peserta didik tergerak oleh dirinya sendiri untuk selalu melakukan dan menerapkan akhlaqul kharimah yang diajarkan dari

sekolah ke kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam hal saling menghormati, bertanggung jawab, saling memaafkan, dan tidak berbuat hal yang dapat merugikan dirinya sendiri.

**c. Motivasi dan dukungan dari kedua orangtua**

Dukungan dari orang tua juga merupakan hal penting dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Karena setelah sehabis di sekolah waktu peserta didik seluruhnya dihabiskan di rumah. Maka para orangtua harus selalu memberi dukungan dan pengaruh yang positif bagi anaknya. Agar anaknya semakin termotivasi dan bersemangat untuk terus melakukan hal yang sesuai dengan akhlaqul kharimah. Misalnya ketika ada tamu di rumah maka harus berpakaian yang tertutup dan sopan, ketika orangtua menasehati jangan sekalipun untuk dibantah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, bahwa untuk meningkatkan akhlaqul kharimah tidak hanya berasal dari sekolah saja tetapi peran orangtua dan lingkungan sekitar yang baik menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik. Meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik sangatlah penting karena akhlak dan perilaku yang tertata akan menjadi pondasi awal dalam kehidupan setiap seseorang. Jika peserta didik mempunyai akhlaqul kharimah yang baik di kehidupan yang akan datang pun peserta didik akan menjadi seseorang yang membanggakan karena budi pekerti dan tutur kata

yang sopan. Hal ini tentunya mempunyai dampak positif dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI dan waka kurikulum yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung, di antaranya :
  - a. Dalam melakukan perencanaan strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik yang pertama adalah optimalisasi terhadap peranan MGMP di mapel PAI. MGMP yang bersifat kabupaten ini sangat aktif. Jadi di MGMP nanti yang dibahas selain materi tentang PAI itu sendiri tentunya juga bagaimana peningkatan akhlaqul kharimah dengan melibatkan peserta didik di dalam berbagai macam kegiatan keagamaan. Kegiatan MGMP tingkat kabupaten ini biasanya diteruskan di MGMP tingkat sekolah.
  - b. Dengan cara pembiasaan dan keteladanan jadi contohnya pembiasaan di sampaikan, jadi setiap kali kamu bertemu dengan

bapak dan ibu guru kamu harus menyapa, memberi salam dan hal yang berhubungan dengan akhlaqul kharimah lainnya.

- c. Dalam strategi perencanaan akhlaqul kharimah guru PAI memerlukan planning atau rencana secara fisik maupun non fisik. Secara fisik misalnya apakah guru sudah menerapkan KD di dalam RPP dengan benar ataukah belum. Secara non-fisik misalnya apakah guru sudah benar-benar memahami tentang apa yang akan disampaikan nanti ke peserta didik ataukah masih kurang. Jadi hal itu harus benar-benar direncanakan dengan matang.

2. Pelaksanaan Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung :

- a. Metode yang digunakan dalam melaksanakan strategi guru PAI untuk meningkatkan akhlaqul khariah peserta didik adalah : metode pembiasaan, metode teladan, metode pengarahan, metode hukuman, metode ceramah dan metode nasehat.
- b. Pelaksanaan strategi untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung ini dengan adanya kerjasama antar guru. Dengan menjalankan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik seperti sholawatan dan rohis. Memberikan contoh perilaku yang baik sebagai guru yang menjadi panutan peserta didiknya. Kerjasama antara guru dan orang tua pun mempunyai peran penting sehingga bisa memudahkan guru dan

orang tua untuk saling bertukar informasi yang diperlukan. Seperti keterangan tentang diri peserta didik dan juga kebutuhan sekolah yang perlu dibantu oleh orang tua.

3. Evaluasi Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Akhlaqul Kharimah Peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung :

- a. Evaluasi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik melalui beberapa pengamatan. Selama melakukan kegiatan keagamaan peserta didik diamati. Sikap perubahannya bagaimana setelah melaksanakan kegiatan keagamaan. Strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul kharimah peserta didik mempunyai dampak yang sangat baik bagi peserta didik. Seperti : terbentuknya budaya akhlaqul kharimah pada diri peserta didik, menciptakan hubungan yang baik antara guru PAI dan peserta didik.
- b. Evaluasi melalui checklist sikap seperti setuju / tidak setuju, sering / jarang di dalam pembelajaran PAI. Melalui checklist sikap ini menumbuhkan sikap disiplin dari diri peserta didik. Dan peserta didik lebih bisa memahami materi tentang akhlaqul kharimah. Bisa membedakan mana akhlaqul kharimah yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan sekolah.